BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Struktur Organisasi

Pengerian organisasi menurut Koontz & Donnel dalam Malayu S.P (2010:25) adalah:

> **"Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertical, maupun secara horizontal diantara posisi – posisi yang telah diserahi tugas – tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi adalah hubungan structural yang mengikat / menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu – individu berusaha, dikoordinasi".**

Pengertian Struktur Organisasi menurut Stephen Robbins (2008 : 214) adalah :

> **"Struktur organisasi adalah menentukan bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal".**

Pengertian Struktur Organisasi menurut Gibson, Ivancevich, & Donnely (2006:394) adalah sebagai berikut :

> ***"Organizational Structure in an abstract concept. No one has ever actually seen one. What we see is the evidence of structure. Then From that evidence we inter the presence of structure".***

Berdasarkan teori – teori yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian tentang Struktur Organisasi menurut Stephen Robbins.

2.1.1.2 Dimensi dan Indikator Struktur Organisasi

Suatu struktur organisasi menetapkan cara tugas pekerjaan dibagi, dikelompokan dan dikoordinasi secara formal. Adapun indikator mengenai Struktur Oraganisasi menurut Stephen Robbins (2008: 215-224) adalah sebagai berikut :

1. Spesialisasi Kerja
   Spesialisasi maksudnya adalah sampai tingkat mana tugas dalam organisasi dipecah-pecah menjadi pekerjaan yang terpisah-pisah. Hakikatnya, daripada dilakukan satu individu, lebih baik pekerjaan tersebut dipecah menjadi sejumlah langkah, dan tiap langkah dilaksanakan oleh individu yang berlainan. Spesialisasi meningkatkan efisiensi, tapi pada tingkat tertentu, spesialisasi menimbulkan kerugian-kerugian. Contoh kerugian yang mungkin timbul adalah kebosanan, kelelahan, stres, produktifitas kerja rendah, kualitas kerja buruk, meningkatkan mangkir kerja/membolos, bahkan pada perusahaan swasta bisa meningkatkan jumlah pekerja yang keluar dari perusahaan.
2. Departementalisasi
   Departementalisasi maksudnya adalah dasar yang dipakai dalam pengelompokan pekerjaan sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dikoordinasikan dengan lebih baik. Penggolongan pekerjaan dapat dilakukan atas dasar fungsi, produk, lokasi/geografi, pelanggan, atau kategori lain.
3. Rantai Komando
   Rantai Komando adalah garis tidak terputus dari wewenang yang tertentu, dari puncak organisasi sampai ke eselon terbawah. Intinya, rantai komando memperjelas siapa melapor ke siapa. Agar berjalan dengan baik, rantai komando memerlukan dua unsur pelengkap, yaitu:
   1) Wewenang, yaitu hak-hak yang melekat dalam posisi manajerial untuk memberi perintah dan mengharapkan agar perintah itu dipatuhi.
   2) Kesatuan komando, yaitu seorang bawahan seharusnya punya satu atasan kepada siapa ia bertanggung jawab langsung.
4. Rentang kendali
   Rentang kendali adalah jumlah bawahan yang dapat diatur manajer secara efektif dan efisien. Dalam rentang kendali yang lebar, terdapat efisiensi dalam hal biaya, tetapi kurang efektif, karena penyelia/supervisor/atasan tidak punya cukup waktu untuk memberi kepemimpinan dan dukungan kepada bawahan.

Sedangkan jika rentang kendalinya kecil, konsekwensinya adalah adanya kontrol yang akrab. Meskipun demikian, akibat negatifnya adalah

1) Mahal, karena harus menambah tingkat manajemen.
2) Komunikasi vertikal menjadi rumit karena hirarki tambahan memperlambat pengambilan keputusan.
3) Cenderung pengawasannya lebih ketat dan berlebihan sehingga tidak mendorong otonomi karyawan. Kecenderungan dalam praktek manajemen adalah rentang kendali yang lebar.

5. Sentralisasi dan Desentralisasi
   Sentralisasi adalah tingkat dimana pengambilan keputusan dipusatkan pada suatu titik tunggal dalam organisasi. Sedangkan dalam desentralisasi ada keleluasaan, dimana pengambilan keputusan didorong ke bawah pada tingkat pekerja terendah.
6. Formalisasi
   Formalisasi adalah suatu tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu dibakukan. Jika pekerjaan sangat diformalkan, pelaksana pekerjaan hanya punya sedikit keleluasaan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan, dan bagaimana seharusnya mengerjakannya. Dalam formalisasi, siapapun yang melaksanakan pekerjaan, dengan input dan proses yang sama, maka akan menghasilkan output yang konsisten dan seragam. Dalam kondisi formalisasi yang tinggi terdapat:
   1) Uraian jabatan yang tersurat,
   2) Banyak aturan organisasi,
   3) Prosedur yang terdefinisi dengan jelas yang meliputi proses kerja dalam organisasi.

Berdasarkan indikator – indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Struktur Organisasi menurut Stephen Robbins.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem menurut Azhar Susanto (2009:18) adalah sebagai berikut:

> **"Sistem adalah kumpulan/*group* dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non-phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu".**

Sedangkan Pengertian Sistem menurut James A. Hall (2007:6) adalah sebagai berikut :

> **"*System is a group of two or more interrelated components or subsystems that serve a common purpose*".**

Sedangkan pengertian Informasi menurut Kusrini (2007:7) adalah sebagai berikut :

> **"Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi".**

Definisi sistem informasi menurut Azhar Susanto (2008:52) mendefinisikan bahwa :

> **"Sistem informasi adalah kumpulan dari subsistem apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna".**

Definisi Sistem Informasi menurut James A. Hall (2007:4) adalah sebagai berikut:

> **"*Information system is the set of formal procedures by which data are collected, processed into information, and distributed to users*".**

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:124) adalah :

> **"Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan".**

Sedangkan Menurut Laudon dalam Azhar Susanto pengertian Sistem Informasi (2009:55) adalah :

> **"Sistem Informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan".**

Berdasarkan teori – teori yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto.

2.1.2.2 Dimensi atau Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun dimensi atau indikator dari sistem informasi akuntansi menurut Azhar Sutanto (2009:139-245), adalah sebagai berikut :

1. ***Hardware***

   Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. Bagian –bagian *hardware* terdiri atas

   1. BagianInput

      Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, *keyboard, mouse, scanner*,dll.

   2. BagianPengolahan

      CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti :

      1. *Processor* (otak computer)
      2. *Memory*
      3. *Motherboard*
      4. *Hardisk*
      5. *Floppy disk*
      6. *CD ROM*
      7. *Expansion slot*
      8. *Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)*
      9. *Komponen lainnya (fan, baterai, conector, dll)*
      10. *Power supply*

   3. Bagian Output

Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : *printer, layar monitor, speaker LCD*, dll.

4. Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bias berjalan dengan baik. Seperti, *Network card* untuk LAN, *wireless* LAN, dan lain-lain.

2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada Komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating system* (sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam Komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, Layar monitor, dan lain-lain. Contohnya : *Microsoft windows*.

b. Interpreter dan comlier

1. *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh : *Microsoft access, Oracle, Pascal*, dll.
2. *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak aplikasi

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika Serikat. Perangkat lunak aplikasi dibuat untuk membantu masalah yang relatif umum karena itu sangatlah wajar kalau *software-software* ini tidak dapat memenuhi kebutuhan spesifik setiap pengguna komputer.

3. *Brainware*

SDM Sistem Informasi dan Organisasi Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut :

1. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan SI pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

2. Pemakai sistem informasi

Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (*end user*)

mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasanbisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4. Prosedur

a. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

b. Aktivitas

Pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi, sedangkan aktivitas sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar berjalan dengan baik.

c. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

5. .Database dan Sistem Manajemen Database

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

a. Media dan Sistem penyimpanan data

Media dan system penyimpanan data terdiri dari dua :

1. Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini *recordrecord* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).

2. Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.

b. Sistem Pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu :

1. Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)

2. Pengolahan secara *On-line*

c. Organisasi *Database*

1. Organisasi data pada *database* tradisional

Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

1. Data rangkap dan tidak konsisten
2. Kesulitan mengakses data
3. Data terisolasi
4. Data sulit diakses secara bersamaan

5. Masalah keamanan data
6. Masalah itegritas

2. Organisasi *database* modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

d. Model-model data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

1. Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
2. Model *network* – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
3. Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Teknologi Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi atau *network* adalah penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Jaringan komunikasi terdiri dari *server*, terminal, *network card*, *switching hub*, saluran komunikasi seperti LAN, WLAN dan lain-lain.

a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi
   1. Penggabungan computer dan komunikasi
   2. Jaringan informasi *superhighway*

b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

c. Topologi jaringan telekomunikasi

Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :

1. Star network
2. Bus network
3. Ring network
4. Hibryd network

d. Jaringan berdasarkan Geografi
   1. LAN *(Local Area Network*)

      Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

   2. WAN (*Wide Area Network)*

      Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bias juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *On-line* melalui moden atau internet.

e. Penggunaan telekomunikasi
   1. Surat elektronik (*elektronik mail*)
   2. Surat suara (*voice mail*)
   3. Mesin fax
   4. Layanan informasi digital
   5. *Teleconferencing, data conferencing dan video converencing*
   6. Perpindahan data secara elektronik
   7. Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware*)

7. SPT (Siklus Pengolahan Transaksi)

Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan tansaksi (SPT) atau sub SIA, karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA juga dapat dikatakan sebagai integritas dari berbagai siklus pengolahan transaksi, dalam setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya, SPT atau sub SIA memiliki berbagai komponen seperti *hardware, software, brainware, prosedur, database*, dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2002:82).

Modul Penerimaan Negara adalah modul penerimaan yang memuat serangkaian prosedur mulai dari penerimaan, penyetoran, pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan yang berhubungan dengan penerimaan Negara dan merupakan bagian dari system Perbendaharaan dan Anggaran Negara. MPN mengintegrasikan tiga sistem penerimaan yang selama ini berjalan, yaitu Sistem Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3) oleh Ditjen Pajak, Sistem Elektronik Data Interchange (EDI) oleh Ditjen Bea dan Cukai, dan Sistem Penerimaan Negara (Sispen) oleh Ditjen Anggaran.

MPN meliputi Penerimaan Perpajakan, PNBP, Pengembalian Belanja, dan Penerimaan Perhitungan Fihak Ketiga yang disetor oleh perorangan/badan atau Bendahara melalui Bank Persepsi/Bank Devisa Persepsi/Pos Persepsi dan penerimaan yang berasal dari SPM yang dibukukan oleh KPPN. Sistem MPN terhubung dengan seluruh Bank/Pos Persepsi yang menerima pembayaran penerimaan negara. Bank/Pos Persepsi melakukan pengesahan pembayaran penerimaan negara ke sistem MPN secara realtime online. Kegiatan ini dilakukan setiap ada pembayaran penerimaan negara oleh Wajib Pajak/Wajib Setor/Wajib Bayar. Pengesahan pembayaran penerimaan negara dibuktikan dengan diterbitkannya NTPN oleh sistem MPN. Setoran penerimaan dalam sistem MPN tidak hanya melalui teller/loket bank/pos, tetapi juga sudah berkembang pembayaran penerimaan negara melalui berbagai jalur yakni e-billing, ATM, dan Internet Banking.

Berdasarkan indikator - indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto.

2.1.3 Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut *Comitte Of Sponsoring Organizazion* (COSO) yang dikutip oleh Siti Kurnia (2010 : 221) adalah sebagai berikut:

> **"Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan seperti, kendalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasi".**

Sedangkan pengertian pengendalian internal Menurut Mulyadi (1993:165) dalam Tiolina Evi (2009) mendefinisikan bahwa:

> **"Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".**

Berdasarkan pengertian yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian mengenai pengendalian internal menurut Siti Kurnia Rahayu (2010).

2.1.3.2 Dimensi atau Indikator Pengendalian Internal

Adapun dimensi atau indikator dari sistem informasi akuntansi menurut (Siti Kurnia, 2010:224) adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment)*
   Lingkungan pengendalian berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan, dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruh sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik, dan pihak lainnya. Faktor-faktor yang membentuk lingkungan pengendalian yaitu integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris dan komite audit, falsafah manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi,

penetapan wewenang dan tanggungjawab, kebijakan dan praktik di bidang sumber daya manusia.

2. Penentuan Risiko Manajemen (*Risk Assesment Management*)
   Penentuan resiko untuk pelaporan keuangan mencakup identifikasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. Aktivitas Pengendalian (*Conrol Activities*)
   Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi, dan pemrosesan data, serta diintegrasikan dalam komponen-komponen pengendalian lainnya.
   Pengendalian Pengolahan Informasi
   Pengendalian Pengolahan Informasi berkaitan erat dengan proses otorisasi, kelengkapan dan keakuratan data keuangan. Mencakup tiga kelompok pengendalian pokok yaitu, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, dokumen dan catatan yang memadai, dan pengecekan independen
4. Informasi dan Komunikasi (*Information ang communication*)
   Untuk berfungsi secara efisien dan efektif, organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Sistem yang efektif akan dapat memenuhi tujuan audit untuk transaksi yaitu *existence, completeness, accuracy, classification, timing, posting and summarizing.*
5. Pemantauan (*Monitoring*)
   Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektifitas pengendalian intern secara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan. Tujuan *monitoring* adalah untuk menentukkan apakah penegendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlua adanya perbaiakan.

2.1.4 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.1.4.1 Hubungan Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2009:12) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> **"Sistem informasi merupakan salah satu komponen dalam suatu organisasi. Di dalam suatu organisasi sistem informasi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan".**

Sedangkan Kieso dalam Melayu SP (2002:22) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> **"Keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi dan keuangan sangat tergantung pada struktur organisasi yang baik. Sistem informasi akuntansi dan keuangan yang baik tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh stuktur organisasi dan sumber daya manusia yang memadai".**

2.1.4.2 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Azhar Sutanto (2002:21) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Pengendalian Internal, yaitu sebagai berikut:

> **"Sistem informasi akuntansi merupakan aset yang terlindungi, terintegrasi dan mendorong pencapaiannya tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka sistem informasi akuntansi tersebut perlu ada pengendalian internal".**

Sedangkan menurut Siti Kurnia (2010:235) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Pengendalian Internal, yaitu sebagai berikut:

> **"Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan semestinya dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas entitas dan untuk menyusun laporan keuangan yang andal".**

2.1.4.3 Hubungan struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada pengendalian internal

Menurut Kieso dalam Malayu S.P (2002:22) menyatakan Struktur Organisasi berpengaruh pada Pengendalian Internal, yaitu sebagai berikut:

> **"Implementasi sistem akuntansi dan keuangan sangat tergantung pada struktur organisasi yang baik. Sistem akuntansi dan keuangan yang baik tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh stuktur organisasi dan sumber daya manusia yang memadai. Struktur organisasi yang baik adalah sistem informasi akuntansi yang menjamin terlaksananya pengendalian internal".**

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi melibatkan komponen penting yaitu orang (Claver et al., 2007) dan menurut Fontaine (2007) struktur organisasi merupakan komponen krusial dari keseluruhan *business strategy,* esensinya *organizing* merupakan *resources,* secara khusus adalah *human resources.* Sehingga jelas bahwa sistem informasi merupakan bagian yang terkait dengan struktur organisasi, sistem informasi dan organisasi mempengaruhi satu sama lain (Laudon dan Laudon, 2007:19). Maka kenyataan bahwa organisasi dipengaruhi dari sistem informasi baru dan sistem informasi terkena dampak dari struktur organisasi (Osman Taylan, 2010). Sependapat dengan Mahdi Salehi (2011) bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem manajemen informasi yang sangat penting dalam semua perusahaan, sistem informasi akuntansi terdiri dari manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi.

Hal ini juga di tegaskan oleh Kieso (2002) bahwa organisasi saat ini sangat memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mendukung proses bisnis dan bersaing secara kompetitif, struktur organisasi merupakan salah satu bagian penting dalam sistem akuntansi dan keuangan, keberhasilan implementasi sistem akuntansi dan keuangan sangat tergantung pada struktur organisasi yang baik. Sistem akuntansi dan keuangan yang baik tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh stuktur organisasi dan sumber daya manusia yang memadai.

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Seperti yang dikemukakan oleh Azhar Sutanto (2002:21) untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi merupakan aset yang terlindungi, terintegrasi dan mendorong pencapaiannya tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka sistem informasi akuntansi tersebut perlu adanya pengendalian internal.

Implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan menyebabkan peningkatan para manajer dalam proses pengambilan keputusan, pengawasan intern, dan mutu laporan yang keuangan dan memudahkan proses transaksi perusahaan (Sajady, 2008).

2.2.3 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal

Menurut Tiolina Evi (2009) adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, struktur organisasi yang baik adalah sistem informasi akuntansi yang menjamin terlaksananya pengendalian internal (Kieso, 2002).

Dibawah ini merupakan table penelitian terdahulu yang merupakan perbandingan penelitian sekarang dan terdahulu :

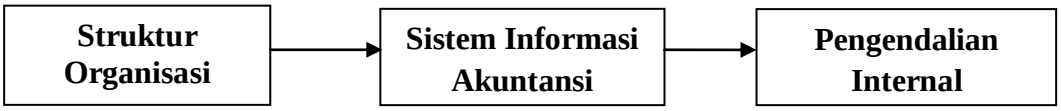
Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun) Jurnal	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Kurnia Rahayu Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1, 2011	*The Influence of Organizational Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System in Public Sector*	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.	Meneliti tentang Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi	Tidak meneliti tentang Budaya Organisasi
2	Mahdi Salehi dan Abdoreza Abdipour *Journal of Economics and Behavioral Studies* Vol. 2, No. 2, pp. 76-85, Feb 2011	*A study of the barriers of implementation of accounting information system*	Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem manajemen informasi yang sangat penting dalam semua perusahaan. Studi tinjauan hambatan dalam pelaksanaan saat ini dengan mendalilkan enam hipotesis sistem informasi akuntansi (manajer menengah,	Meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi	Tidak meneliti pada perusahaan

			sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi) dalam perusahaan.		
3	Sajady, Dastgir, dan Hashem Nejad *International Journal of Information Science and Technology, 2008*	*Evaluation of the Effectivenees of Accounting Informations Systems*	Hasil menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan ini menyebabkan peningkatan para manajer dalam proses pengendalian intern, pengambilan keputusan, dan mutu laporan yang keuangan dan memudahkan proses transaksi perusahaan.	Meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi	Tidak meneliti pada perusahaan
4	Tiolina Evi Prosiding SENTIA 2009 Politeknik Negeri Malang	Pengendalian Intern terhadap Perusahaan	Adanya sistem informasi akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan	Meneliti tentang Pengendalian Internal	Tidak meneliti pada perusahaan

Berdasarkan uraian di atas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam skema kerangka pemikiran berikut :



Siti Kurnia (2011) Sajadi (2008)
Mahdi Salehi (2011) Tiolina Evi (2009)

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah X berpengaruh terhadap Y dan implikasinya terhadap Z. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> **"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta–fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".**

Berdasarkan pada kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh yang signifikan struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada pengendalian internal di KPP Bandung Kanwil Jawa Barat I secara simultan maupun parsial.